

---

---

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**I Nengah Yudiawan<sup>1</sup>**

**Putu Kepramareni<sup>2</sup>**

**Sagung Oka Pradnyawati<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: pkepramareni@unmas.ac.id

**Abstract**

*Financial statements are a form of corporate accountability to interested parties, namely to stakeholders, so that the financial statements presented must be in accordance with the actual situation. Integrity of financial statements is the extent to which the financial statements presented show true and honest information. The information displayed shows the actual condition of a company without anything being covered up or hidden. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. Sample selection was done by purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The population of the data in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sample in this study were 29 companies with a total of 87 companies observed. The results of this study indicate that the independent commissioners and audit committee variables have no effect on the integrity of financial statements, while the variables of institutional ownership, leverage, and firm size have a positive effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords : Independent Commissioner, Audit Committee, Institutional Ownership, Leverage and Company Size, and Integrity of Financial Statements**

**PENDAHULUAN**

Monitoring yang baik pada perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perlu bagi perusahaan memiliki institusi kepemilikan. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan dapat menekan kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah leverage. Rasio leverage merupakan penggunaan sumber dana untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi perusahaan dan menimbulkan beban tetap keuangan atas penggunaan sumber dana tersebut (Saputro, 2012). Leverage diukur dengan menggunakan debt to total

assets ratio, yaitu total debts dibagi total assets perusahaan (Weygandt et al., 2015). Semakin tinggi debt to total assets ratio yang dimiliki perusahaan menunjukkan perusahaan banyak menggunakan utang sebagai sumber pengadaaan aset perusahaan. Penerapan utang yang banyak merupakan salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang konservatif dengan mengakui laba bersih lebih rendah dibandingkan arus kas kegiatan operasi.

Penggunaan utang yang banyak membuat beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Dengan beban bunga yang tinggi, maka pengakuan laba yang dihasilkan akan semakin rendah. Pengakuan laba rendah dibandingkan dengan arus kas kegiatan operasi perusahaan menunjukkan perusahaan menerapkan prinsip konservatif. Semakin konservatif kebijakan akuntansi yang diterapkan maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut penelitian Gayatri (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari leverage terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga diperkirakan dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Gayatri, 2013).

Besarnya suatu perusahaan ditunjukkan dengan semakin banyaknya total aset yang dimiliki. Dengan menerapkan total aset yang banyak maka biaya operasional untuk mengoperasikan aset akan semakin tinggi seperti: biaya maintenance, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan lain-lain. Biaya operasional yang tinggi jika tidak diimbangi dengan penjualan yang tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Pengakuan laba yang rendah dibandingkan dengan arus kas kegiatan operasi perusahaan menunjukkan diterapkannya prinsip konservatif. Semakin konservatif akuntansi yang diterapkan maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Dalam penelitian sebelumnya, menurut Gayatri (2013), Fajaryani (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Kegagalan penyajian laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna laporan keuangan disebabkan karena laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas, salah satu contohnya adalah kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menolak menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Setelah perjalanan panjang, akhirnya Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan patungan untuk membayar denda Rp100 juta. Selain itu ada dua poin sanksi lagi yang

diberikan OJK. Yakni, Garuda Indonesia harus membayar Rp100 Juta. Selain itu, masing-masing Direksi juga diharuskan membayar Rp100 juta. Selain sanksi dari Kementerian Keuangan dan juga Otoritas Jasa Keuangan, Garuda Indonesia juga kembali diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sanksi tersebut salah satunya memberikan sanksi sebesar Rp250 juta (economy.okezone.com).

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia karena Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor naik hingga 21,17% year to date (ytd). Padahal, indeks harga saham gabungan (IHSG) saja masih melemah tipis 3,02% ytd ke level 6.163 pada penutupan perdagangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2018-2020?

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori Signal***

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Sinyal yang baik dapat berasal dari laporan keuangan yang berintegritas. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Cahyaningrum, 2017).

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Pengaruh antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Dalam menjalankan fungsinya, dewan komisaris independen harus membebaskan diri dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan dan menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang memadai (Widiastuti, 2008). Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Diah (2017) dan Venny Ongko (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit bertugas untuk menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal tersebut dapat menjamin proses audit internal dan eksternal yang baik sehingga biaya agensi dapat ditekan, akurasi laporan keuangan meningkat dan kemudian kepercayaan publik terhadap laporan

keuangan juga akan meningkat. Komite audit independen dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan penyajian laporan keuangan. Selain itu, komite audit independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Astria, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Pusparini (2017), Sukma (2018), Cristiyani (2017) dan Maharani (2018). Menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Adanya konsentrasi kepemilikan dari institusi dan dari pihak manajerial dianggap bisa mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunistic atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer (Ball et all, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), dan Maharai (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Besarnya tingkat utang perusahaan (leverage) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Leverage yang tinggi disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Mengacu pada hipotesis yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba yaitu debt covenant hypothesis yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi menggeser laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang (Watt Zimmerman, 1986). Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang (Veronica, 2003). Penelitian yang dilakukan Venny Ongko (2017) menyatakan bahwa Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan keuangan.**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji, 2007). Ukuran perusahaan merupakan ukuran dasar yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan internal control perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran besar, tingkat kestabilannya cenderung lebih tinggi dan

melibatkan lebih banyak pihak. Pengambilan keputusan oleh perusahaan yang besar akan berpengaruh terhadap persepsi publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Azlina, 2010). Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto. 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Venny Ongko (2017) dan Diah (2017), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2018-2020, teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan total sampel 29 perusahaan.

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar emiten dan perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melaksanakan fungsi dewan komisaris salah satunya untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (N.P.Yuni wulandari, 2013). *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan yang menimbulkan beban tetap keuangan atas penggunaan sumber dana tersebut. Variabel independen *leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to total assets ratio*. *Debt to total assets ratio (DTA)* mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Variabel independen ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Asset) baik aset lancar maupun tidak lancar dalam pelaporan keuangan tahunan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang wajar, jujur, dan tidak bias sehingga tidak mengelirukan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

konservatisme yang perhitungannya menggunakan accrual measure.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$DA = \alpha + \beta_1 KKI + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 LEV + \beta_5 UP + e \dots \dots \dots (1)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KKI	87	.30	.67	.3964	.08793
KA	87	3.00	4.00	3.0460	.21065
KI	87	.29	.97	.6868	.19528
LEV	87	.09	1.21	.4783	.26943
UP	87	11.91	31.51	20.2810	5.52460
DA	87	-3058953.58	2514667.90	6736.2133	444695.28510
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Lampiran 5, data diolah (2020)

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-706834.685	246199.157		-2.871	.005
KKI	248776.409	156310.409	.049	1.592	.115
KA	91967.981	67035.411	.044	1.372	.174
KI	25659.457	1414.814	.558	18.136	.000
LEV	279643.823	11352.816	.774	24.632	.000
UP	9555.328	2658.137	.119	3.595	.001

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DA = -706834,685 + 248776,409KKI + 91967,981KA + 25659,457KI + 279643,823LEV + 9555,328UP$$

### Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,169 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

### **Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0.923. Ini berarti integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur selama periode 2018-2020 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan sebesar 92.3 persen, sedangkan sisanya sebesar 7.7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan.

### **Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara simultan komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

### **Uji t**

Berdasarkan tabel 5.15 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi komposisi dewan komisaris independen adalah sebesar 248776.409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak
2. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi komite audit adalah sebesar 91967.981 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,174 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar 25659.457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.
4. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi leverage adalah sebesar 279643.823 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.
5. Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 9555.328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa dewan komisaris

independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya komposisi dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kehadiran komisaris independen tidak mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan. Banyak atau sedikitnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi belum tentu akan memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rai (2018) dan Sukma (2018) Maharai (2018) Cahya (2018) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standard dan kebijakan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Hasil penelitian menghasilkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit dinilai kurang transparansi dalam pengungkapan informasi laporan keuangan serta belum dapat memaksimalkan fungsinya yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebabkan karena komite audit hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rai (2018), Wulandari (2017), dan Damayanti (2018). Menyatakan bahwa Komite Audit tidak pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga (asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) memberi pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Pemegang saham institusi yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan akan objektif dan rasional dalam melakukan penilaian dan pengawasan, sehingga pendapatnya lebih diterima. Hal ini sesuai dengan teori kredibilitas. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Pemegang saham institusi membuat fungsi pengawasan semakin baik karena memiliki kompetensi di bidang keuangan, sehingga tidak mudah dimanipulasi dan juga memiliki profesionalisme, sehingga mampu menguji keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017), dan Maharai (2018). Menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak Nilai Koefisien Regresi yang menunjukkan angka positif menyatakan bahwa semakin

tinggi kejujuran perusahaan untuk mengungkapkan hutang yang dimiliki maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. nilai koefisien positif menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Untuk menghilangkan keraguan para kreditur akan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi secara jujur dengan menggambarkan realita yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venny Ongko (2017), Menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venny Ongko (2017) dan Diah (2017), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini :

1. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai data penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 saja, sehingga penelitian yang dihasilkan oleh peneliti pada saat ini kurang mencerminkan mengenai tingkat integritas laporan keuangan yang ada pada sektor perusahaan dan periode tahun penelitian lainnya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel sehingga ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Saran**

1. Variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 5 variabel yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga pengaruh-pengaruh yang timbul diluar variabel yang digunakan belum dapat dibuktikan secara ilmiah.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik variabel yang sama sebaiknya

memperluas sampel penelitian dengan memperluas sektor perusahaan, misalnya menggunakan sampel keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI agar mampu mewakili keadaan perusahaan secara menyeluruh. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2018-2020, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. 2016. "Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA Triwulan III dan Januari- September Tahun 2016". Jakarta.
- Cahya. 2018. Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Cristiyani. 2017. Pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Damayanti, Diah Laras, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Damayanti. 2018. Pengaruh mekanisme corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen), kualitas kantor akuntan publik dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Diah. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, proporsi dewan komisaris dan komite audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ghozali, H. Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, H. Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Financial Ratio for Business. Jakarta: PT Grasindo.
- Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maharai. 2018. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nanda. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Finansial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rai. 2018. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Titman, Keown, dan Martin. 2014. Financial Management Principles and Applications Twelfth Edition. London: Pearson.